

# The Role of *Self-efficacy* and Parental Attachment to Learning Motivation of Vocational High School Students

## [Peranan *Self-efficacy* dan Kelekatan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo]

Martin Mustikaningrum<sup>1)</sup>, Ghozali Rusyid Affandi<sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: ghozali@umsida.ac.id

**Abstract.** *This study aims to determine the role of self-efficacy and parental attachment to students' learning motivation at SMK Sepuluh November Sidoarjo. The variables in this study are self-efficacy and parental attachment as independent variables (X) and learning motivation as the dependent variable (Y). The design of this study used a correlational quantitative approach with a sample of 302 students using stratified random sampling technique. This research instrument uses an adaptation scale with the Likert model on learning motivation, self-efficacy and parental attachment. The learning motivation scale was adapted from the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) with a Cronbach's Alpha reliability of 0.936. The self-efficacy scale was adapted from the self-efficacy Questionnaire in Youth with a Cronbach's Alpha reliability of 0.926. The attachment scale was adapted from the Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA) with a Cronbach's Alpha reliability of 0.899. The results of data analysis using multiple linear shows simultaneously that self-efficacy and parental attachment have a significant role in learning motivation. The role of self-efficacy and parental attachment to learning motivation is 11.1%. Partial analysis shows that self-efficacy has a role in learning motivation with a sig. of 0.000 (sig. <0.05) and parents have a significant role in learning motivation with sig. 0.024 (sig. <0.05). Based on the results of data analysis, it can be concluded that simultaneously self-efficacy and parental attachment have a significant role in students' learning motivation.*

**Keywords** – *self-efficacy; attachment; learning motivation*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan self-efficacy dan kelekatan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo. Variabel pada kajian ini adalah self-efficacy dan kelekatan orang tua sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar sebagai variabel terikat (Y). Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan sampel sebanyak 302 siswa dengan memakai teknik stratified random sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan skala adaptasi dengan model likert pada motivasi belajar, self-efficacy dan kelekatan orang tua. Skala motivasi belajar diadaptasi dari Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ) dengan reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,936. Adapun skala self-efficacy diadaptasi dari self-efficacy Questionnaire in Youth dengan reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,926. Skala kelekatan diadaptasi dari Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA) dengan reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,899. Hasil analisis data menggunakan linier berganda menunjukkan secara simultan bahwa self-efficacy dan kelekatan orang tua memiliki peranan yang signifikan terhadap motivasi belajar. Peranan self-efficacy dan kelekatan orang tua terhadap motivasi belajar sebesar 11,1%. Analisis secara parsial menunjukkan bahwa self-efficacy memiliki peranan terhadap motivasi belajar dengan nilai sig. sebesar 0,000 (sig. <0,05) dan pada kelekatan orang tua memiliki peranan terhadap motivasi belajar dengan nilai sig. 0,024 (sig. <0,05). Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa secara simultan self-efficacy dan kelekatan orang tua memiliki peranan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.*

**Kata Kunci** – *self-efficacy; kelekatan; motivasi belajar*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dimana ada perubahan pola pikir manusia dalam mendapatkan ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi kehidupan orang sekitar [1]. Pentingnya Pendidikan dalam meraih kesuksesan pendidikan di Indonesia dan kemajuan generasi muda menjadi hal yang tak bisa diabaikan [2]. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dapat diciptakan dengan pendidikan yang berkualitas dan bermutu tinggi pula. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pada Pasal 3 yang menggarisbawahi peran sistem pendidikan nasional dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku baik, fisik yang sehat, berpengetahuan, memiliki kemampuan, kreatif, mampu mandiri dan juga

menjadi anggota masyarakat yang menganut prinsip demokrasi serta memiliki tanggung jawab yang bertujuan untuk membentuk karakter dan peradaban bangsa yang terhormat melalui penyediaan pendidikan yang berkualitas untuk kemajuan nasional [3]. Pendidikan bukanlah suatu proses yang mudah atau sederhana, sebab pendidikan berkaitan dengan pengembangan kemampuan manusia [4]. Pada saat ini tuntutan yang wajib dipenuhi oleh anak didik dalam proses belajar terus menerus bertambah.

Sebelumnya peneliti telah melakukan survey kepada 20 siswa untuk mengukur rendah atau tingginya motivasi belajar yang mereka miliki sesuai dengan aspek motivasi belajar menurut [5]. Hasilnya menunjukkan bahwa 80% siswa memiliki motivasi belajar rendah sedangkan 20% sisanya memiliki motivasi belajar tinggi. Sementara itu, tuntutan yang diberikan pihak sekolah kepada semua siswa adalah sama, yaitu mengikuti pelajaran di sekolah dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan suatu dorongan untuk menempuh proses pendidikan tersebut, dan dorongan tersebut dikenal dengan nama motivasi [4].

Siswa yang kurang berprestasi tidak selalu berarti kemampuannya kurang, tetapi seringkali disebabkan oleh kurangnya motivasi untuk belajar, sehingga tidak ada usaha untuk mengerahkan semua potensinya [6]. Motivasi belajar membicarakan bagaimana cara mendorong gairah kerja individu agar mau bekerja keras untuk mengerahkan semua kemampuan dan keterampilannya untuk tercapainya tujuan [7]. Motivasi belajar menjadi syarat nyata untuk belajar dan memegang peranan penting dalam menumbuhkan gairah dan semangat untuk belajar [8].

Mc Donald dalam [9] mengungkapkan bahwa Motivasi adalah transformasi energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh munculnya perasaan dan reaksi, serta tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi didalam sebuah proses belajar dapat dibedakan menjadi 2 yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik mengacu pada dorongan yang muncul pada diri siswa, seperti : keinginan untuk mendapatkan pengetahuan, semangat mencapai tujuan belajar dan Upaya untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik merujuk pada faktor-faktor luar yang memengaruhi siswa, seperti : harapan orang tua, lingkungan pembelajaran yang kondusif dan pendekatan pembelajaran yang menarik [10]. Menurut Sadirman, 2006 dalam [6] karakteristik siswa yang memiliki motivasi dalam proses belajar meliputi : (1) Menunjukkan ketekunan dalam saat menghadapi tantangan, (2) Berkomitmen dalam mengatasi hambatan, (3) Memperlihatkan minat terhadap beragam permasalahan, (4) Lebih menyukai bekerja secara mandiri, (5) Cepat merasa tidak tertarik terhadap tugas-tugas rutin, (6) Mampu dengan teguh mempertahankan pendapatnya, (7) Tidak mudah mengabaikan prinsip-prinsip yang diyakininya, (8) Senang mencari dan memecahkan masalah-masalah. Penting juga untuk mempertimbangkan bahwa *self-efficacy* merupakan salah satu faktor munculnya motivasi belajar [11]. Ketika keadaan diri siswa dalam keadaan kepercayaan diri yang tinggi otomatis motivasi belajarnya pun meningkat.

Bandura 1997 dalam [12] *Self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menggerakkan motivasi, sumber daya kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan situasional yang ada. Menurut [13] *Self-efficacy* berperan dalam membantu individu menghadapi kesulitan dan situasi yang menekan, serta mendorong mereka untuk beradaptasi dengan situasi tersebut. Selain itu, *self-efficacy* juga memengaruhi individu dalam menentukan cara-cara efektif untuk mengelola dan mengatasi stresor yang dihadapi. Menurut [14] *Self-efficacy* memiliki beberapa aspek, antara lain: a) *Magnitude*, yaitu seberapa besar tingkat kesulitan yang dihadapi. b) *Strength*, yaitu sejauh mana antusiasme seseorang dalam menghadapi tugas. c) *Generality*, yaitu seberapa besar keyakinan terhadap kemampuan dalam menyelesaikan berbagai tugas atau tingkah laku individu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryanti & Mushin (2020), penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bersifat positif dan memiliki signifikansi secara parsial antara *self-efficacy* dan motivasi belajar siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 01 Semarang. Selain itu penelitian yang sama di lakukan oleh [16] terdapat korelasi positif antara *self efficacy* dan motivasi belajar dengan kontribusi sebesar 41%. Temuan lain yang dikaji oleh [2] yang mengindikasikan bahwa terdapat korelasi antara *self efficacy* dan motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran matematika.

Selain motivasi intrinsik, ada motivasi ekstinsik yang mana salah satunya ada peran dari orang tua, yang mana hal tersebut juga dapat dikatakan bahwa salah satu pendorong terjadinya motivasi belajar adalah kelekatan antara orang tua dan siswa. Peran keluarga tidak terbatas pada pemenuhan kebutuhan biologis semata, tetapi juga meliputi kebutuhan psikologis dan sosiologis, yang termanifestasi dalam terjalinnya ikatan yang aman antara anak dan orang tua [17]. Ainsworth dalam [18] menerangkan bahwa kelekatan adalah ikatan emosional yang berbentuk secara unik, memelihara kedekatan abadi sepanjang perjalanan. Konsep ini mengacu pada dimensi interaksi antara orang tua dan anak, menciptakan rasa aman, jaminan serta perlindungan, serta membentuk fondasi yang stabil dan terlindungi dalam kehidupan sehari-hari dan melindungi dari potensi ancaman.

Menurut [4] dalam penelitiannya, hasil analisis dari data yang telah berhasil dikumpulkan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kelekatan orang tua dengan motivasi belajar siswa di sekolah. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kelekatan anak dengan orang tua, maka motivasi belajarnya juga cenderung meningkat.

Maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mengenali peran dari *self efficacy* dan kelekatan orang tua terhadap motivasi belajar SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo. Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini, yaitu hipotesis mayor

dan hipotesis minor. Hipotesis mayor menyatakan bahwa *self-efficacy* dan kelekatan orang tua memiliki peran terhadap motivasi belajar, sementara hipotesis minor menyatakan bahwa *self-efficacy* berperan terhadap motivasi belajar dan kelekatan orang tua juga berperan terhadap motivasi belajar.

## II. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode kuantitatif korelasional untuk mengetahui peranan antar variabel. Variabel pada penelitian ini adalah *self-efficacy* dan kelekatan orang tua sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar sebagai variabel terikat (Y).

Populasi yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah siswa SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo dengan jumlah 1.387 siswa. Sampel penelitian diambil dari tabel krejcie and morgan meliputi 302 siswa yang diantaranya 33% kelas X, 39% kelas XI dan 28% kelas XII. Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Stratified random sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan membagi populasi menjadi beberapa tingkatan dan kemudian melakukan pemilihan sampel secara acak dari setiap strata tersebut.

**Tabel 1.** Data Partisipan Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Partisipan
1	X	100
2	XI	117
3	XII	85
	Total	302

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah skala psikologi yang merupakan salah satu jenis alat ukur yang menggunakan persyaratan tertulis untuk mendapatkan informasi dari responden. Skala model *Likert* menjadi skala yang digunakan pada penelitian ini dalam mendapatkan data empirik dari motivasi belajar, *self-efficacy* serta kelekatan orang tua. Skala motivasi belajar, *self-efficacy* serta kelekatan orang tua menggunakan skala adaptasi yang telah disusun oleh beberapa peneliti terdahulu. *Self-efficacy* diukur melalui penggunaan metode skala *Self Efficacy Questionnaire in Youth* yang dikembangkan oleh [19] lalu diadaptasi oleh [20]. Kelekatan orang tua diukur dengan menggunakan skala *Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA)* yang diadaptasi oleh [21] yang merujuk pada kerangka konseptual [22]. Motivasi belajar diukur dengan menggunakan skala *Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)* yang diadaptasi oleh [23] dan dikembangkan oleh [5].

Regresi linier berganda dengan bantuan *SPSS* versi 25 *for windows* menjadi teknik analisis data pada penelitian ini. Tujuan dari analisis regresi linier berganda yaitu untuk menguji peranan *self-efficacy* dan kelekatan orang tua pada motivasi belajar pada siswa SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo untuk memenuhi uji asumsi sebelum dilakukan uji hipotesis.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji asumsi yang dilakukan, meliputi uji normalitas menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)* dengan menggunakan *SPSS version 25 for Windows*, maka diperoleh hasil bahwa nilai *Asymp Sig.* yang didapat sebesar 0,06 ( $p > 0,05$ ) dikatakan bahwa residual yang dihasilkan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Kemudian uji linearitas diperoleh hasil dari hubungan antara variabel motivasi belajar dengan *self-efficacy* menunjukkan bahwa sig. pada *Linierity* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti hubungan antara kedua variabel linier. Sama halnya dengan variabel antara motivasi belajar dengan kelekatan orang tua diperoleh hasil bahwa sig. pada *Linierity* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti hubungan antara kedua variabel dikatakan linier.

Selanjutnya pada uji multikolinieritas diperoleh hasil bahwa pada *Colinierity Statistics* diketahui nilai *tolerance* untuk variabel *self-efficacy* dan kelekatan orang tua 0,871 ( $> 0,10$ ). Nilai *VIF* sebesar 1,148 ( $< 10,00$ ). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda adanya multikolinieritas pada kedua variabel. Selanjutnya pada uji heterodegasitas menunjukkan hasil bahwa sig. pada variabel *self-efficacy* sebesar 0,54 dan variabel kelekatan orang tua sebesar 0,994 (sig.  $> 0,05$ ) sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heterodegasitas pada kedua variabel.

**Tabel 2.** Hasil Uji Korelasi

		Self Efficacy	Kelekatan Orang Tua	Motivasi Belajar
Self Efficacy	Pearson Correlation	1	,359**	,309**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000
	N	302	302	302
Kelekatan Orang Tua	Pearson Correlation	,309**	1	,226**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000
	N	302	302	302
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	,309**	,226**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	
	N	302	302	302

Hasil analisis data korelasi menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*, bahwa antara variabel *self efficacy* dan motivasi belajar terdapat hubungan yang signifikan, hal ini dibuktikan pada tabel 2 di atas bahwa nilai  $r=0,309$  dengan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Selanjutnya kelekatan orang tua dan motivasi belajar terdapat hubungan yang signifikan pada nilai  $r=0,226$  dengan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ).

**Tabel 3.** Hasil Uji Hipotesis Menggunakan Uji F Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	17933,695	2	8966,848	18,640	,000 <sup>b</sup>
Residual	143835,182	299	8966,848		
Total	161768,877	301			

Dalam penelitian ini, hasil uji hipotesis menggunakan dua metode, yaitu Uji T parsial dan Uji F simultan. Uji T parsial digunakan untuk menguji hipotesis minor pada variabel tertentu, sementara Uji F simultan digunakan untuk menguji hipotesis mayor yang melibatkan keseluruhan variabel secara bersamaan. Berdasarkan Hasil uji hipotesis dengan F simultan pada tabel 3 menunjukkan nilai sebesar sig. 0,000 (Sig. <0,05) bahwa hipotesis mayor  $H_3$  diterima, terdapat peranan secara simultan antara variabel *self-efficacy* dan kelekatan orang tua terhadap motivasi belajar.

**Tabel 4.** Nilai Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,333 <sup>a</sup>	0.111	0.105	21,93295

Hasil koefisien determinasi pada nilai R Square sebesar 11,1 (11,1%) seperti pada tabel 4. Besaran nilai tersebut menjelaskan kontribusi variabel dependent terhadap variabel independent yaitu sebesar 11,1%, sedangkan 88,9% dipengaruhi oleh faktor dari variabel lainnya.

**Tabel 5.** Hasil Uji Hipotesis Menggunakan Uji F parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	98,330	11,215		8,768	0.000
Self Efficacy	0,429	0.096	0,262	4,479	0.000

Kelekatan Orang Tua	0.348	0.154	0.132	2,265	0.024
---------------------	-------	-------	-------	-------	-------

Hasil uji hipotesis menggunakan T parsial menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki peranan terhadap motivasi belajar. Hal ini dibuktikan pada tabel 5 terdapat nilai sig. sebesar 0,000 (sig.<0,05). Selanjutnya pada kelekatan orang tua memiliki peranan terhadap motivasi belajar dibuktikan dengan nilai sig. 0,024 (sig.<0,05).

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* dan kelekatan orang tua secara signifikan berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar. Berdasarkan analisis koefisien determinasi, peranan *self-efficacy* dan kelekatan orang tua terhadap motivasi belajar sebesar 11,1%. Kemudian berdasarkan hasil uji korelasi dengan analisis korelasi *product moment pearson* bahwa antara variabel *self-efficacy* dengan motivasi belajar menunjukkan nilai sebesar 0,00 ( $p < 0,05$ ) artinya antara variabel tersebut memiliki korelasi yang signifikan, dengan nilai koefisien sebesar 0,309 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan kearah positif searah. Sedangkan variabel kelekatan orang tua dengan motivasi belajar memiliki korelasi yang signifikan positif, dibuktikan dengan nilai korelasi sebesar 0,000 ( $p > 0,05$ ) dan dengan nilai koefisien sebesar 0,226 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan kearah positif searah. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji analisis dengan uji F simultan yang dilakukan menunjukkan nilai sebesar sig. 0,000 (Sig. <0,05) yang berarti bahwa pada kedua variabel antara *self-efficacy* dan kelekatan orang tua apabila digabungkan memiliki peranan terhadap motivasi belajar.

Hasil analisis uji hipotesis minor pertama dengan uji T parsial menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima antara variabel *self-efficacy* dengan motivasi belajar, dibuktikan pada nilai sig. sebesar 0,000 artinya ada peranan yang signifikan antara variabel tersebut. Didukung dengan hasil hitungan korelasi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) bahwa variabel *self-efficacy* dengan motivasi belajar memiliki korelasi yang signifikan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh [24] yang menunjukkan bahwa *Self-efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA. Matholi'ul Anwar Lamongan. Penelitian lain yang dilakukan oleh [25] penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* dan motivasi belajar siswa kelas X SMKN 12 Jakarta.

Mengatasi masalah motivasi belajar dapat dibantu dengan memiliki *self-efficacy*. Dengan adanya *self-efficacy*, individu dapat meminimalisir kecemasan dan meningkatkan motivasi belajar, termasuk bagi siswa [26]. *Self-efficacy* juga memiliki sebuah peran penting dalam terwujudnya suatu kesuksesan motivasi belajar siswa, Bandura dalam [27] menyatakan bahwa *self efficacy* juga memiliki dampak yang signifikan terhadap tindakan atau perilaku personal seseorang. Sebagai contoh, seorang murid dengan *self-efficacy* rendah mungkin enggan untuk belajar dan mempersiapkan diri menghadapi ujian karena merasa tidak yakin bahwa usahanya dalam belajar akan membantunya dalam menyelesaikan soal-soal. Menurut [28] motivasi belajar dari faktor internal muncul akibat kesadaran individu akan pentingnya proses pembelajaran untuk meningkatkan diri. Dalam meningkatkan motivasi belajar, keberadaan *self-efficacy* pada siswa sangat penting. Ketika siswa memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengevaluasi perilakunya, mereka akan cenderung memiliki dorongan untuk mencapai tujuan atau cita-cita di masa mendatang dengan perilaku yang positif. Dukungan keyakinan terhadap kemampuan diri juga penting, sehingga siswa yakin bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas-tugas dan mengatasi masalah yang dihadapi. Siswa yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih yakin dan mampu menghadapi situasi tertentu serta mencapai keberhasilan dalam menjalankan tugas-tugasnya [29].

Hasil uji hipotesis minor kedua menunjukkan penerimaan antara variabel kelekatan orang tua dengan motivasi belajar, dengan nilai signifikansi sebesar 0,024. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Dukungan untuk temuan ini juga ditemukan dalam analisis uji korelasi, dengan nilai sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa variabel kelekatan orang tua memiliki korelasi positif terhadap motivasi belajar. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [30] menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan yang positif antara kelekatan orang tua dengan motivasi belajar, menunjukkan bahwa kelekatan orang tua memberikan sumbangsi sebesar 24,5 % untuk motivasi belajar, ini berarti masih banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap motivasi belajar. Berdasarkan penelitian sebelumnya, hasil menunjukkan bahwa motivasi belajar anak di MTs al-Ittihadiyah Canggung Badas Kediri dipengaruhi oleh kelekatan dengan orang tua sebesar 45,3% , yang memiliki hubungan positif. Artinya, jika kelekatan dengan orang tua meningkat, maka motivasi belajar anak juga akan meningkat. Selain itu, 20,6% terwujudnya motivasi belajar siswa dapat diatribusikan kepada kelekatan dengan orang tua.

Seorang anak menerima perhatian penuh dari orang tua, maka anak tersebut akan memiliki semangat belajar. Dalam situasi saat ini, orang tua harus berusaha memberikan motivasi pada anak, sehingga anak merasa tertarik untuk belajar dan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran [31]. Lingkungan memainkan peran terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara fisik maupun psikologis. Kelekatan orang tua yang sesuai juga dapat mempengaruhi pembentukan karakter pribadi anak. Motivasi belajar siswa akan berkembang dengan baik jika ia berada dalam lingkungan tempat tinggal yang kondusif dan didukung oleh kelekatan orang tua yang dapat memacu

dan memupuk semangat belajarnya [32]. Pengaruh secara simultan antar 2 variabel menunjukkan hal yang lebih kuat, dimana Tung 2015 dalam [25] mengindikasikan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh dua aspek, yaitu faktor internal dan eksternal. Aspek internal terkait dengan kondisi fisik dan mental, serta faktor psikologis yang dimiliki oleh individu. Sementara itu, aspek eksternal melibatkan faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti: relasi dengan orang tua, interaksi dengan guru di sekolah, hubungan dengan teman sebaya, serta dukungan sarana pembelajaran dan situasi lingkungan. Semua faktor ini memiliki dampak pada tingkat dorongan belajar siswa.

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu pertama terbatas kepada sekolah tertentu sehingga generalisasi kurang dapat dilakukan secara luas, kedua penelitian ini dilakukan menggunakan *survey self report* yang mengandung kelemahan seperti responden yang secara sengaja tidak memberikan jawaban yang sesungguhnya sehingga jawaban yang diberikan responden tidak menggambarkan diri yang sebenarnya.

## VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, secara simultan *self-efficacy* dan kelekatan orang tua berperan secara signifikan terhadap motivasi belajar. *Kedua*, terdapat peranan yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap motivasi belajar. *Ketiga*, terhadap peranan yang signifikan antara kelekatan orang tua terhadap motivasi belajar. Keempat, variabel kelekatan orang tua memiliki peranan yang lebih besar terhadap motivasi belajar dibanding dengan variabel *self-efficacy*.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran, secara praktis diantaranya sebagai berikut: Bagi guru, sebaiknya memberikan suasana pembelajaran yang dapat membuat siswa memiliki keyakinan diri yang kuat sehingga siswa dapat memiliki motivasi untuk belajar. Bagi orang tua, sudah seharusnya menciptakan hubungan yang baik kepada anak, memberikan arahan dan mendampingi anak sehingga tercipta pula motivasi pada anak untuk belajar. Secara teoritis diantaranya sebagai berikut: Bagi peneliti selanjutnya, melakukan penelitian ditempat yang berbeda sehingga generalisasi dapat dilakukan secara luas dan melakukan metode alternatif untuk menghindari responden secara sengaja tidak memberikan jawaban yang sesungguhnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo karena telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut. Selain itu peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada responden siswa SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo karena telah bersedia memberi data sesuai kuesioner yang peneliti buat.

## REFERENSI

- [1] W. F. Ningsih and I. R. Hayati, "Dampak efikasi diri terhadap proses dan hasil belajar matematika," *J. Teach. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 26–32, 2020, doi: <https://doi.org/10.31004/jote.v1i2.514>.
- [2] Y. Zega, "Hubungan self efficacy terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran matematika," *Didaktik*, vol. 14, no. 1, pp. 2410–2416, 2020, [Online]. Available: <https://ojs.ikipgunungsitoli.ac.id/index.php/dk/article/view/69>.
- [3] E. D. Bahrudi, "Pengaruh fasilitas dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar," *Publ. Pendidik.*, vol. 9, no. 1, pp. 48–48, 2019, [Online]. Available: <https://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend/article/view/7739>.
- [4] P. K. Manalu and A. Marheni, "Hubungan antara kelekatan orangtua-remaja dengan motivasi belajar pada remaja di SMA Negeri 4 Denpasar," *J. Psikol. Udayana*, vol. 6, no. 01, pp. 130–138, 2019, doi: 10.24843/jpu.2019.v06.i01.p13.
- [5] P. R. A. O. Pintrich and A., "A Manual for the Use of the Learning Questionnaire Motivated Strategies for (MSLQ)," *Mediterr. J. Soc. Sci.*, vol. 6, no. 1, pp. 156–164, 2015, [Online]. Available: <http://etheses.uin-malang.ac.id/29849/>.
- [6] A. Emda, "Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran," *Lantanida J.*, vol. 5, no. 2, pp. 93–196, 2017, doi: 10.22373/lj.v5i2.2838.
- [7] A. S. Mendari, "Aplikasi teori kebutuhan maslow dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa," *Widya War.*, no. 01, pp. 82–91, 2010, [Online]. Available: <http://portal.widyamandala.ac.id/jurnal/index.php/warta/article/view/129>.
- [8] R. Andriani and R. Rasto, "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa," *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, vol. 4, no. 1, pp. 80–86, 2019, doi: 10.17509/jp.m.v4i1.14958.

- [9] A. Cahyani, I. D. Listiana, and S. P. D. Larasati, "Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19," *IQ (Ilmu Al-qur'an) J. Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 01, pp. 123–140, 2020, doi: 10.37542/iq.v3i01.57.
- [10] Y. D. Puspitarini and M. Hanif, "Using learning media to increase learning motivation in elementary school," *Anatol. J. Educ.*, vol. 4, no. 2, pp. 53–60, 2019, doi: 10.29333/aje.2019.426a.
- [11] M.-H. Shin, "Effects of project-based learning on students' motivation and self-efficacy," *English Teach.*, vol. 73, no. 1, pp. 95–114, 2018, doi: 10.15858/engtea.73.1.201803.95.
- [12] D. K. Pramesta and D. K. Dewi, "Hubungan antara efikasi diri dengan stres akademik pada siswa di SMA X," *J. Penelit. Psikol.*, vol. 8, no. 7, pp. 23–33, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41594>.
- [13] K. Konaszewski, M. Kolemba, and M. Niesiołbecka, "Resilience, sense of coherence and self-efficacy as predictors of stress coping style among university students," *Curr. Psychol.*, vol. 40, pp. 4052–4062, 2021, doi: 10.1007/s12144-019-00363-1.
- [14] A. Bandura, *Self Efficacy – The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman & Company, 1997.
- [15] Y. D. Aryanti and Mushin, "Pengaruh efikasi diri, perhatian orang tua, iklim kelas dan kreativitas mengajar terhadap motivasi belajar siswa," *Econ. Educ. Anal. J.*, vol. 9, no. 1, pp. 243–260, 2020, doi: 10.15294/eeaj.v9i1.37169.
- [16] T. Lestyanto, "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa RSBI Kelas VIII SMP Negeri 3 Pati," Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- [17] S. Rahmatunnisa, "Kelekatan antara anak dan orang tua dengan kemampuan sosial," *J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 97–107, 2019, doi: <https://doi.org/10.24853/yby.3.2.97-107>.
- [18] I. Puryanti, "Hubungan kelekatan anak pada ibu dengan kemandirian di sekolah," Universitas Negeri Semarang, 2013.
- [19] P. Muris, "A brief questionnaire for measuring self-efficacy in youths," *J. Psychopathol. Behav. Assess.*, vol. 23, no. 3, pp. 145–149, 2001, doi: <https://psycnet.apa.org/doi/10.1023/A:1010961119608>.
- [20] G. R. Affandi, W. Widyastuti, and M. F. Amir, "Adaptation and Validation of the Self-Efficacy Questionnaire for Children (SEQ-C) for Indonesian Orphanage Students," *J. Kependidikan J. Has. Penelit. dan Kaji. Kepustakaan di Bid. Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, vol. 8, no. 3, p. 521, 2022, doi: 10.33394/jk.v8i3.5809.
- [21] N. Idriyani, "Adaptasi alat ukur kelekatan dengan orang tua," UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- [22] G. C. Armsden and M. T. Greenberg, "The inventory of parent and peer attachment: Individual differences and their relationship to psychological well-being in adolescence," *J. Youth Adolesc.*, vol. 16, no. 5, pp. 427–454, 1987, doi: 10.1007/BF02202939.
- [23] M. N. Afifah, "Hubungan Motivasi Belajar dan Strategi Belajar dengan Hasil Ujian Akhir Blok (UAB) pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," *Skripsi*, 2021, [Online]. Available: <http://etheses.uin-malang.ac.id/29849/>.
- [24] S. Ernawati, "Pengaruh Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA. Matholiul Anwar Lamongan," Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- [25] N. Hasanah, R. Faslah, and Sholikhah, "Pengaruh Kreativitas Guru dan Self Efficacy Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 12 Jakarta Pada Masa Pandemi Covid-19," *J. Ilmu Sos. dan Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–9, 2023, [Online]. Available: <http://jurnal.syntaximperatif.co.id/index.php/syntax-imperatif/article/view/213/223>.
- [26] F. Sucitno, N. Sumarna, and D. P. Silondae, "Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa," *J. Sublimapsi*, vol. 1, no. 3, pp. 197–202, 2020, doi: 10.36709/sublimapsi.v1i3.14307.
- [27] Santrock, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.
- [28] S. Setriani and M. Puspitasari, "Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Motivasi Belajar Di Sma Darul Fattah Bandar Lampung," *J. Psychomutiara*, vol. 3, no. 2, pp. 10–16, 2020, doi: 10.51544/psikologi.v3i2.1532.
- [29] J. A. Putri, "Self Regulasi, Self Efficacy Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan," Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.
- [30] N. Sri Wahyuni, "Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Tunggal (Ibu) Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa di Pondok - Pesantren Mawaridussalam," *J. Divers.*, vol. 4, no. 1, p. 68, 2018, doi: 10.31289/diversita.v4i1.1604.
- [31] S. Hadi, Mujahidah, and L. Hidayah, "Pengaruh Kelekatan Orang Tua Pada Anak Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Rendah Di Mi Al- Ikhlas Waru Penajam Paser Utara," *Borneo J. Islam. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 35–43, 2022, [Online]. Available: <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/bjie/article/view/5103>.
- [32] R. Handayani, "Pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa

sekolah dasar,” *J. Tunas Bangsa*, vol. 6, no. 1, pp. 15–26, 2019.

***Conflict of Interest Statement:***

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*